

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Godman, yang dikutip oleh Solehudin (2009: 7.2), kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada pengucapan huruf-huruf belaka, lebih dari itu, membaca melibatkan pemberian makna pada teks yang dibaca, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir terkait isi bacaan. Pendekatan pembelajaran membaca untuk anak sebaiknya dimulai dengan konteks dan penggunaan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah oleh mereka. Pembelajaran ini seharusnya tidak hanya fokus pada pemberian huruf atau kata saja, melainkan juga melibatkan unsur-unsur lain yang dapat menggambarkan makna kata, seperti penggunaan gambar sebagai pendukung pembelajaran.

Konsep yang dinyatakan oleh Glenn Doman (Shofi, 2008: 21) menekankan bahwa membaca bukan sekadar suatu fungsi otak, melainkan merupakan salah satu fungsi otak manusia yang paling tinggi. Ia mengklaim bahwa seluruh proses pembelajaran berasal dari kemampuan membaca. Aktivitas membaca sendiri merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek, termasuk aktivitas fisik seperti gerakan mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental seperti daya ingat, dan kemampuan pemahaman. Dengan melibatkan kemampuan melihat huruf dengan jelas, menggerakkan mata secara lincah, dan memahami simbol-

simbol bahasa, setiap anak dapat mencapai kemampuan membaca yang baik.

Sedangkan kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks, melibatkan berbagai keterampilan yang saling terkait. Kegiatan membaca dipandang sebagai suatu kesatuan terpadu, mencakup beberapa langkah, seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, menangkap makna, serta membuat kesimpulan terkait tujuan dari bacaan tersebut. Dikutip dari Dhieni, dkk (2005: 5.5)

Sementara itu, Hall (seperti yang dikutip oleh Suyanto, 2005: 163) menegaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis tidak hanya bersifat kognitif, melibatkan proses berpikir, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang melibatkan berbagai strategi untuk memahami makna. Proses membaca dan menulis tidak sekadar mengandalkan kemampuan visual dan perseptual anak untuk menghubungkan teks dengan bacaan, melainkan juga melibatkan kemampuan anak dalam memahami makna dari tulisan yang dibaca.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pada anak melibatkan ketrampilan mengenali huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi yang sesuai, dan pada akhirnya, memahami makna dari tulisan yang dibaca. Proses ini dimulai dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan cermat dan tepat.

2. Tahap-tahap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Seperti halnya dalam perkembangan aspek mental dan fisik anak usia dini, kemampuan membaca juga melewati serangkaian tahapan tertentu. Menurut Cochrane dan rekan-rekannya (seperti yang dikutip oleh Suyanto, 2005: 168), terdapat lima tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak. Tahap-tahap tersebut mencakup tahap *magis/fantasi*, tahap pengembangan konsep diri, tahap transisi membaca (membaca gambar), tahap membaca lanjut (pengenalan bacaan), dan tahap membaca mandiri (membaca lancar).

Pada tahap magis, anak mulai menunjukkan minat pada bacaan dengan kecenderungan untuk membolak-balik buku, membawa buku favoritnya, dan memberikan nilai penting pada bacaan. Kecenderungan ini terlihat mulai sejak anak berusia dua tahun. Selain itu, buku bergambar pada tahap ini menjadi alat yang efektif untuk merangsang imajinasi anak.

Pada tahapan selanjutnya adalah tahap pengembangan konsep diri. Proses pembentukan konsep diri pada tahap kemampuan membaca anak usia dini dapat bervariasi antar individu. Namun, umumnya, pada rentang usia 3 hingga 6 tahun (masa prasekolah dan awal sekolah) sering kali merupakan periode di mana anak-anak mulai mengembangkan konsep diri mereka dalam konteks kemampuan membaca.

Pada usia ini, anak-anak biasanya mulai menyadari dan memahami peran mereka sebagai pembaca. Dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

Mereka mungkin mengembangkan rasa percaya diri terkait kemampuan membaca mereka, membentuk preferensi terhadap buku atau jenis bacaan tertentu, dan mulai mengidentifikasi diri mereka sebagai "pembaca."

Tahap membaca peralihan menjadi lebih jelas seiring dengan berjalannya waktu, khususnya saat anak mencapai usia empat tahun. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk mengingat huruf atau kata yang sering mereka jumpai dalam lingkungan sekitarnya. Minat mereka juga mulai tertuju pada jenis-jenis huruf, terutama yang ditampilkan dalam ukuran besar. Ini mencerminkan perkembangan awal dalam mengenali dan memahami elemen-elemen bahasa tertulis, yang menjadi fondasi bagi kemampuan membaca yang lebih maju di masa mendatang.

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap membaca mandiri, biasanya anak mencapainya ketika berusia 6-7 tahun. Pada tahap ini, anak telah mencapai kemampuan membaca yang memungkinkannya membaca buku sendiri dan berusaha memahami makna dari teks yang mereka baca. Buku bacaan yang berwarna-warni dan berukuran besar, terutama

yang dilengkapi dengan gambar menarik, dapat menjadi pilihan yang efektif untuk menarik minat anak dalam membaca secara mandiri.

3. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Menurut Acep Lim Abdurohim (2013: 17), huruf hijaiyah merupakan sekumpulan huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf. Meskipun demikian, ada beberapa orang yang berpendapat bahwa jumlah huruf hijaiyah sebenarnya hanya 28, karena mereka mengesampingkan huruf Alif.

Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah mengungkap masalah kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebab huruf hijaiyah termasuk dalam kategori huruf asing, oleh karena itu, diperlukan penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik khusus huruf Arab tersebut.

★ Pada usia-usia awal, peserta didik umumnya sudah mengenal dan memahami huruf latin yang umum digunakan. Namun, tantangan muncul ketika peserta didik harus memahami huruf-huruf asing, terutama huruf Arab, yang memiliki struktur huruf yang berbeda dengan huruf Latin.

Tabel 2.1 Urutan Huruf Hijaiyah

No	Nama Huruf	No	Nama Huruf
	Alif (ا)	15	Dhad (ض)
2	Ba' (ب)	16	Tha (ط)
3	Ta' (ت)	17	Zha (ظ)
4	Tsa (ث)	18	'Ain (ع)
5	Jim (ج)	19	Ghain (غ)
6	Ha (ح)	20	Fa (ف)
7	Kha (خ)	21	Qaf (ق)
8	Dal (د)	22	Kaf (ك)
9	Dzal (ذ)	23	Lam (ل)
10	Ra (ر)	24	Mim (م)
11	Za (ز)	25	Nun (ن)
12	Sin (س)	26	Wau (و)
13	Syin (ش)	27	Ha' (ه)
14	Shad (ص)	28	Ya (ي)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dan Arnold, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu:

1.) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Faktor fisiologis bisa berpengaruh dalam kemampuan membaca anak. Gangguan fungsi pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat menghambat kemampuan anak

belajar membaca. Meskipun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal tersebut dapat dikarenakan belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol, huruf, angka, dan kata.

2.) Faktor Intelektual

Faktor intelektual meliputi kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan merespon lingkungan secara efektif.

Walaupun faktor intelektual berpengaruh, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.

3.) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan tersebut yaitu,

3.1. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Anak yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing anaknya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar membaca.

3.2. Faktor sosial ekonomi

Orang tua pada kelas menengah ke atas cenderung siap lebih awal untuk membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya

tidak berhenti pada membaca permulaan saja. Orangtua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus agar kemampuan membacanya semakin kuat.

4.) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan percaya diri.

4.1. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam belajar membaca. Tindakan membaca berasal dari kognitif. Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget mengemukakan bahwa interpretasi, pemahaman, dan asimilasi adalah dimensi hierarkis kognitif. Namun aspek kognisi tersebut berasal dari aspek afektif seperti percaya diri, minat, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

4.2. Minat

Minat merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Indikator minat belajar adalah

- a. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
- b. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran,
- c. Adanya kemauan untuk belajar,

- d. Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran,
- e. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

4.3. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Ada tiga aspek dalam sosial dan kematangan emosi, yaitu

- a. Stabilitas emosi
- b. Kepercayaan diri, dan
- c. Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

B. MEDIA KARTU HIJAIYAH

1. Pengertian Media

Arief dan rekan-rekannya (2011: 6) mendefinisikan media sebagai perantara atau alat yang menghubungkan pesan antara pengirim dan penerima pesan. Sementara itu, pandangan Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2011: 3) menyatakan bahwa media, secara umum, merujuk pada unsur manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Manfaat penggunaan media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton sebagaimana dikutip oleh Azhar (2011: 21-23), dapat diuraikan sebagai berikut: pembelajaran menjadi lebih terstruktur, menciptakan ketertarikan yang lebih tinggi dalam proses belajar, meningkatkan interaktivitas dalam

pembelajaran, mengurangi durasi waktu pembelajaran, meningkatkan kualitas hasil belajar, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat dalam penyampaian materi, meningkatkan proses pembelajaran serta sifat positif siswa, dan mengubah peran guru menuju aspek yang lebih positif.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel sebagaimana (Cucu Eliawati 2005:104), media dapat dianggap sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi aliran informasi antara sumber informasi dan penerima informasi.

Dari konsep tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah sebuah instrumen yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran mengandung informasi yang terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, bertujuan agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa.

1. Manfaat Media

Menurut Hamalik (1986: 27), kegunaan media melibatkan beberapa aspek, yaitu:

- 1) Membentuk fondasi konkret untuk berpikir, sehingga dapat mengurangi kecenderungan "verbalisme".
- 2) Meningkatkan tingkat konsentrasi siswa.
- 3) Menyediakan landasan penting untuk perkembangan belajar, sehingga memperkuat keberlanjutan proses pembelajaran.
- 4) Menyajikan pengalaman nyata yang dapat mendorong inisiatif

- 5) Belajar mandiri di kalangan siswa.
- 6) Membentuk pola pikir yang terstruktur dan berkesinambungan, khususnya melalui gambaran visual.
- 7) Mendukung pemahaman dan, oleh karena itu, memfasilitasi perkembangan kemampuan berbahasa.
- 8) Menyajikan pengalaman-pengalaman yang sulit diperoleh melalui metode lain, serta mendukung pengembangan efisiensi dan keragaman dalam proses pembelajaran.

2. Media Kartu Hijaiyah

Media berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara pengirim dan penerima pesan, sedangkan pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru untuk mempermudah penyampaian materi. Pemanfaatan media, seperti kartu huruf, dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bergantung pada verbalitas, mengatasi batasan ruang, waktu, dan indra, serta mendorong penggunaan media pendidikan yang tepat dan bervariasi untuk mengatasi sikap pasif siswa. Mengingat adanya keunikan siswa dan perbedaan dalam lingkungan serta pengalaman, yang ditetapkan secara seragam dalam kurikulum dan materi pendidikan, penggunaan media pendidikan yang sesuai diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Dengan memanfaatkan kartu huruf, anak dapat mengidentifikasi bagian mana yang sesuai untuk menempatkan huruf hijaiyah. Anak akan

mengaplikasikan keterampilan berbahasa dengan mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memahami penempatan huruf tersebut.

3. Langkah-langkah kartu Hijaiyah

Anak secara aktif mendengarkan penjelasan guru mengenai simbol huruf hijaiyah, dan kemudian mampu mengulangkannya secara berurutan.

C. Fungsi media kartu hijaiyah

Fungsi media kartu kata adalah untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat. Sebab dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat. Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Dalam pembelajaran membaca teknis menurut Mackey guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya.

D. Indikator Hasil Belajar

Menurut Anita Yus (2010: 33-34), penilaian melibatkan perbandingan skor atau data yang diperoleh dari pengukuran atau tes dengan standar atau kriteria tertentu. Standar tersebut dapat berupa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, kriteria dapat ditetapkan secara independen dengan merujuk pada rata-rata "sesuatu" yang akan dievaluasi dalam

kelompok tersebut. Dalam usaha perbandingan ini, penilaian atau keputusan penilai juga digunakan.

Suharsini (dalam Sri Haryati, 2012: 22) menyatakan bahwa penilaian sasaran dapat diidentifikasi melalui unsur input, transformasi, dan output. Aspek input yang ditekankan dalam perkembangan anak melibatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, termasuk kemampuan menirukan guru membaca huruf tersebut, mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan jelas, menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, dan memiliki kemampuan menghafal huruf-huruf hijaiyah. Berdasarkan indikator dari mengadaptasi diri sendiri tersebut peneliti membuat atau menyusun indikator membaca anak usia dini yaitu:

Table 2.2 Indikator Penilaian

No	Indikator yang diharapkan
1	Anak dapat menyebut huruf hijaiyah
2	Anak bisa membedakan cara membaca huruf hijaiyah
3	Anak dapat membaca huruf hijaiyah bersambung
4	Anak dapat memasang huruf hijaiyah yang terpisah dengan huruf yang bersambung

E. Kerangka Berfikir

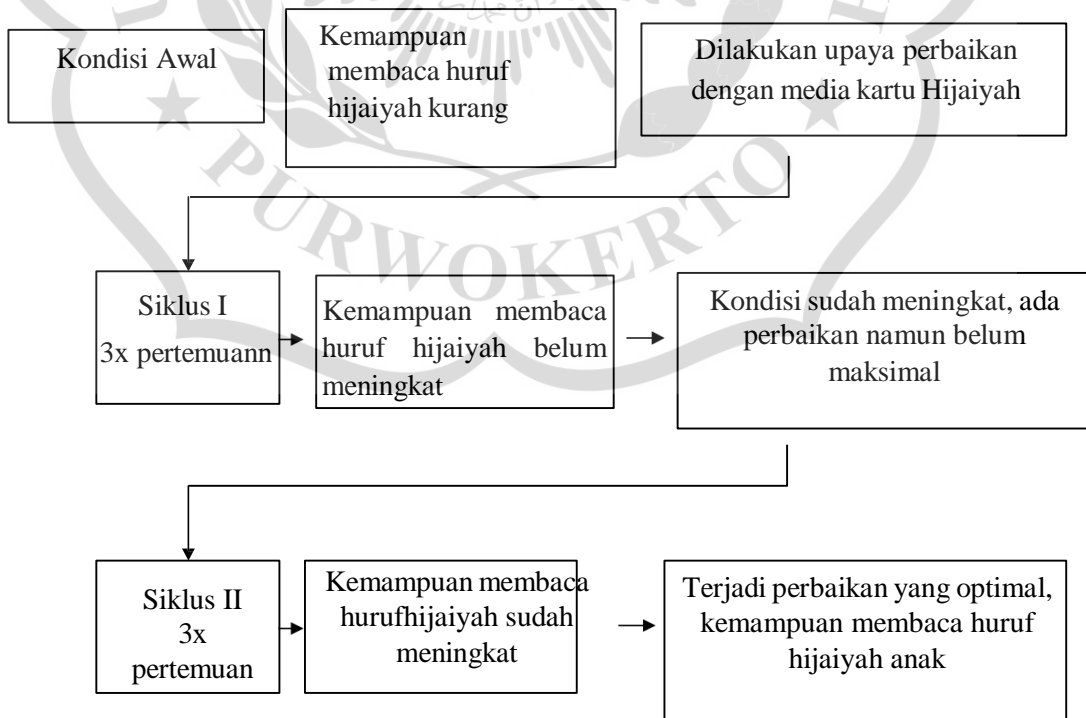
Penguasaan keterampilan membaca dianggap sebagai hal yang sangat esensial bagi setiap individu. Menurut Tarigan (2008: 7), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca guna memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Sementara

menurut Somadyo (2011: 1), membaca diartikan sebagai kegiatan interaktif untuk mengekstraksi dan memahami makna yang terdapat dalam materi tertulis.

Sebagai langkah awal untuk mempermudah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dijalankan oleh peneliti, penting untuk menyusun sebuah kerangka berfikir yang akan menjadi dasar dari penelitian tersebut. Peneliti mengasumsikan bahwa peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat dicapai melalui penerapan media kartu huruf pada anak kelompok B di TKIT Bina Insan Mulia Desa Sidorejo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya.

Table 2.3 kerangka berfikir

(dikutip dari Kristiyanti arum, 2018, Upaya meningkatkan kemampuan motoric halus, UT)



F. Hipotesis

Berdasarkan bagan kerangka berfikir penelitian tindakan kelas (PTK) di atas diharapkan melalui media Kartu Hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur an pada anak kelompok B5 TKIT Bina Insan Mulia Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

